

Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun

Yelin Nur Amalia¹, Daviq Chairilsyah², Nurlita³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: yelin.nur7372@student.unri.ac.id

Abstrak

Kurangnya simulasi terhadap anak usia dini tentang sikap peduli lingkungan yang mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga anak terbiasa membuang sampah sembarangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media tempat sampah edukatif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada tahapan penelitian Brog and Gall yang disederhanakan menjadi 7 tahapan penelitian. Tahapan yang peneliti lakukan adalah potensi masalah, pengumpulan data atau informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi produk. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 4-5 tahun pada TK Hangtuah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian media tempat sampah edukatif untuk menumbuhkan sikap peduli anak usia dini dan layak digunakan setelah melalui tahapan validasi oleh validator ahli materi, ahli media, pendidik dan juga melalui tahapan uji coba terbatas. Berdasarkan hasil validasi materi mendapatkan persentase kelayakkan sebesar 89% dengan kategori "layak" dan validasi ahli media mendapatkan persentase kelayakkan sebesar 88% dengan kategori "layak". Hasil validasi materi mendapatkan persentase 89% dan persentase uji coba terbatas mendapatkan persentase 94,1% dengan kategori "sangat layak". Penelitian terkait Pengembangan media Tempat Sampah Edukatif dapat di teliti lebih lanjut untuk aspek perkembangan lainnya.

Kata Kunci: *isi, format, artikel.*

Abstract

Lack of simulation for early childhood about environmental care attitudes which results in a lack of concern for the environment so that children get used to littering, so this study aims to develop educative trash can media in fostering a caring attitude for the environment in children aged 4-5 years. This research is a type of Research and Development (R&D) research which refers to Brog and Gall's research stages which are simplified into 7 research stages. The stages that the researcher carried out were potential problems, collecting data or information, product design, design validation, design revisions, limited trials, and product revisions. The subjects in this study were early childhood aged 4-5 years at Hangtuah Kindergarten. This study uses data collection techniques through observation and interviews. Data analysis is in the form of quantitative descriptive. The results of research on educative trash can media to foster a caring attitude for early childhood and are suitable for use after going through the validation stages by material expert validators, media experts, educators and also through the limited trial stages. Based on the results of the material validation, a feasibility percentage of 89% was obtained in the "appropriate" category and media expert validation obtained an eligibility percentage of 88% in the "appropriate" category. The results of the material validation get a percentage of 89% and the percentage of limited trials get a percentage of 94.1% in the "very feasible" category. Research related to the Development of Educative Trash Can media can be studied further for other aspects of development.

Keywords: *content, formatting, article.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, maka diperlukan simulasi yang tepat agar tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu perlunya di berikan pendidikan terhadap anak dari usia dini baik pendidikan di rumah maupun pendidikan yang di dapat dari lingkungan sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang di berikan pada anak sedini mungkin sejak anak di lahirkan kedunia sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun (Yuliani, 2013). Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak supaya dapat berkembang sesuai dengan tahapan anak. Sehingga tingkat pencapaian kemampuan anak yang mencakup aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal (Wulandari *et al.*, 2021). Pendidikan pada masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang sangat penting, karena pada usia ini diharapkan anak memiliki kemampuan yang baik pada aspek perkembangan fisik atau psikhis sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak.

Salah satu menanamkan nilai kebaikan adalah menanamkan karakter pada diri manusia yang perlu distimulasi sejak usia dini. Hal ini tertera pada peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 pasal 3 tahun 2017 yang merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik (Very dan Widi,. 2018). Salah satu karakter yang perlu distimulasikan adalah sikap peduli pada lingkungan, hal ini mejadi acuan untuk anak usia dini dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan disekitarnya. Hal yang bisa dirangsang dan ditanamkan pada anak sejak dini agar bisa menjadi kebiasaan hingga nanti dewasa, salah satunya adalah upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar kita, karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar diantaranya membuang sampah sembarangan, menggunakan air berlebih, dan membakar hutan dengan sekala besar. Hal ini terjadi karena ulah manusia yang mengakibatkan kerusakan alam maka berdampak buruk buat alam dan menimbulkan berbagai masalah, seperti banjir yang berakibat dari membuang sampah sembaranga, terganggunya kesehatan manusia akibat dari kebakaran hutan besar-besaran.

Berperan menjaga lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama dan anak usia dini harus diajarkan sejak dini karena dengan komitmen anak belajar tentang peduli lingkungan otomatis tentang tugas-tugasnya anak akan dapat lebih bertanggung jawab, hal terebut akan mudah untuk diterapkan. Lingkungan yang baik untuk anak belajar tentang membuang sampah pada tempatnya dimulai dari lingkungan keluarga tetapi akan lebih baik jika di sekolah anak juga di ajari tentang peduli lingkungan sehingga anak semakin terbiasa untuk hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang menyenangkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran pada anak. Selain melatih kepedulian anak untuk membuang sampah pada tempatnya anak juga akan belajar dalam kondisi lingkungan yang bersih dan udara yang bersih maka akan semangat untuk belajar sehingga tingkat prestasi anak akan meningkat.

Dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang peduli dan cinta terhadap lingkungan maka perlu menanamkan nilai karakter yang ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini merupakan masa emas dimana anak akan memperoleh pengalaman yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang dapat diberikan dengan cara memperkenalkan alam disekitarnya, misalnya nama-nama hewan dan tumbuhan, menjaga kebersihan, dan merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Sebab sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi kondisi bumi maupun kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya. Oleh karena itu mengajarkan sikap peduli lingkungan tersebut kepada anak, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan terhadap anak dari usia dini maka anak akan mudah mengerti tentang apa yang di perbuat ketika mereka berhadapan langsung dengan media tanpa membayangkan dan bertanya-tanya. Sehingga sikap peduli lingkungan terhadap anak

akan berkembang dan meningkat, kemampuan anak dalam mengingat sangat cepat, menerima dan memahami ketika diberi penjelasan dengan penjelasan yang sesuai tingkat daya tangkap anak. Menstimulasi pengetahuan tentang media yang digunakan tentang penggunaan tempat sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Karena anak akan meniru dan memahami tentang pentingnya media tempat sampah edukatif untuk anak usia dini agar anak dapat diajari cara membuang sampah pada tempatnya. Hal itu perlu adanya edukasi cara membuang sampah yang tepat untuk anak usia dini. Pemilihan dan penempatan sampah pada tempatnya merupakan tahapan paling utama yang memungkinkan untuk diterapkan pada usia anak-anak TK sebagai bentuk pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sejak dini (Choirul dan Wahyu, 2017). Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa, salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

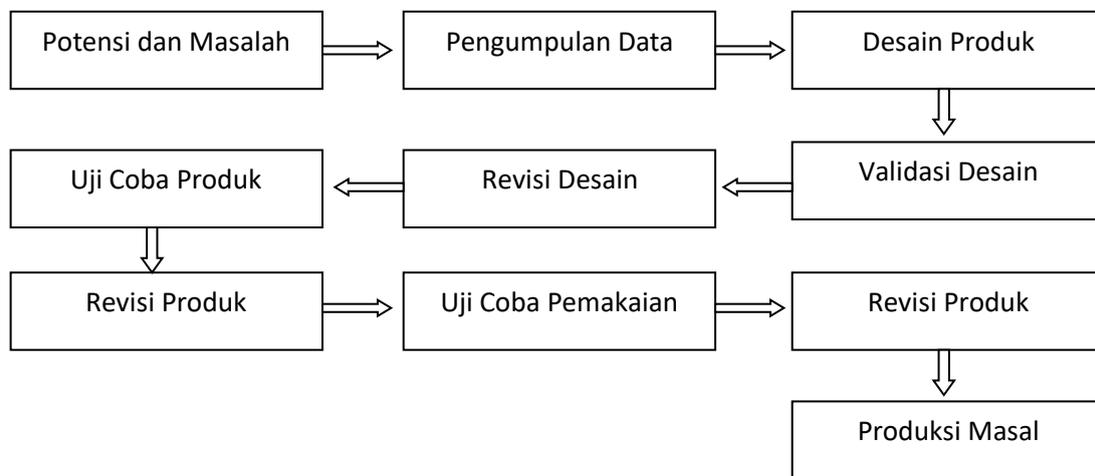
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui proses wawancara dan observasi pada beberapa TK, salah satunya adalah pada di TK Hangtuh di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, terdapat beberapa masalah yang peneliti temui dari hasil pengamatan diantaranya sebagai berikut: 1) sebagian besar anak masih kurang peduli terhadap lingkungannya terutama membuang sampah, 2) Anak sering meninggalkan bekas sisa makanan di sembarang tempat, 3) Sebagian besar anak belum mampu untuk membedakan sampah organik dan anorganik, 4) Sebagian besar anak masih kurang disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, 5) Guru hanya menggunakan metode berceramah dengan menggunakan tempat sampah biasa tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung oleh anak dalam meumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis tertarik dengan permasalahan di atas dengan demikian maka penulis akan membahas “Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun”. Dengan memberikan pengetahuan tentang menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan media yang tepat dan menarik yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli anak sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan yaitu *Research and Development* (R&D). Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Brog and Gall (Sugiyono, 2010) Penelitian ini dilakukan di TK Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan untuk kelompok TK A usia anak 4-5 tahun pada TK tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 dan April 2022, dengan subjek uji coba penelitian pada 5 orang anak usia 4-5 tahun di TK Hangtuh, Kampar. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data primer melalui observasi, wawancara dan juga instrument validasi (angket). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian berbasis observasi yang terdiri dari 5 aspek yaitu: menumbuhkan sikap peduli lingkungan, meningkatkan minat anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menumbuhkan rasa disiplin, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan rasa senang dan cinta pada lingkungan sekitar, serta membiasakan anak bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi penelitian ini merupakan metodologi pengembangan sebuah media dari penelitian yang sudah ada dengan tujuan yang sama yaitu menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia dini. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Metode penggunaan metode *Research and Dovelopment (R&D)* menurut Brog dan Gall (Sugiyono 2010).

a. Potensi Dan Masalah

Potensi adalah suatu hal yang dapat digunakan dalam menciptakan hal baru yang dapat dikembangkan yang akan menjadi nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dan apa yang terjadi dilapangan. Potensi dan masalah penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara yang dilakukan pada guru dan pengamatan di lapangan di TK An-Nur Desa Hangtuh, masalah yang terjadi tidak ada tersedianya media yang sesuai dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hanya menggunakan metode berceramah, maka dari itu anak kurang dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media berupa media tempat sampah edukatif dari bahan bekas yang di modifikasi agar anak lebih tertarik dan bersemangat untuk membuang sampah pada tempatnya dan anak lebih meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungannya agar lingkungan menjadi bersih dan sehat.

b. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Instrument pengumpulan data dan menggunakan angket atau kuisisioner analisis data yang berupa deskriptif kuantitatif. Maka penelitian ini peneliti menghasilkan sebuah produk berupa media tempat sampah edukatif yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun.

c. Desain Produk

Desain produk pada penelitian R&D (*Research and Development*) ini berupa media tempat sampah edukatif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun.

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh 2 orang validator ahli materi dan ahli media oleh bapak dan ibu dosen yang telah memenuhi persyaratan sebagai validator yaitu bapak Drs. Zulkifli, N, M.Pd dan ibu Dr. Rita Kurnia, M.Ed, sedangkan untuk ahli pendidik dilakukan oleh 5 orang validator guru TK yang telah memenuhi syarat telah bersertifikasi yaitu: ibu lilik Kuswati, S.Pd, Desi Saswita, S.Pd, Sri Hartuti Husain, S.Pd, Herwati, S.Pd dan Herlina Cendana, S.Pd.

e. Revisi Desain

Revisi desain pada penelitian ini adalah perubahan rancangan awal desain gambar media, berupa perubahan bentuk desain tempat sampah yang terbuat dari bahan bekas. Maka desain yang dihasilkan menjadi 2 bentuk tempat sampah yang dapat digunakan bersama-sama menjadi tempat sampah organik dan anorganik.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk pada penelitian ini dilakukan di TK Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten kampar.

g. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah uji coba terbatas, kemudian akan didapatkan hasil berupa saran dan komentar yang dijadikan bahan perbaikan oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

deskriptif kuantitatif, selanjutnya data tersebut diperoleh dari beberapa aspek evaluasi, serta masukkan dari ahli media dan ahli materi dalam menilai sebuah produk yang dikembangkan. Instrument yang dapat digunakan yaitu angket. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah secara persentase dengan menggunakan skala likert dan sebagai skala pengukuran. Kemudian menentukan hasil perhitungan persentase dalam setiap aspek dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} \text{ kelayakan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Maka penilaian hasil dari persentase untuk penilaian media dari validator materi dan validator media, untuk data harus diubah dalam bentuk tabel dan dideskripsikan untuk mengambil kesimpulan menggunakan persentase kelayakan media pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala persentase kelayakan media

No	Pencapaian Persentase	Interprestasi
1	76 – 100%	Layak
2	51 – 75%	Cukup Layak
3	26 – 50%	Kurang Layak
4	0 – 25%	Tidak Layak

Persentase dari hasil pencapaian kelayakan media pada tabel diatas merupakan persentase yang di adaptasikan dari Sugiyono. Kriteria pada tabel tersebut akan digunakan untuk penelitan sebagai penilaian data dari proses validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bahwa media tempat sampah edukatif, layak untuk digunkan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun. Maka hasil presentase kelayakan dalam proses validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli pendidik, dan ujicoba terbatas yang menunjukkan hasil akhir sebagai beriku:

Tabel 2. Hasil Persentase validasi ahli materi

Validasi Ahli	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
Ahli Materi 1	36	40	3,6	90%	Sangat Layak
Ahli Materi 2	35	40	3,5	87,5%	Layak

Tabel 3. Hasil Persentase validasi ahli media

Validasi Ahli	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
Ahli Media 1	35	40	3,5	87,5%	Layak
Ahli Media 2	35	40	3,5	87,5%	Layak

Tabel 4. Hasil Persentase keseluruhan kelayakan media

Validasi Ahli	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
Ahli Materi	71	80	7,1	89%	Layak
Ahli Media	70	80	7	88%	Layak
Ahli Pendidik	354	400	17,7	89%	Layak
Uji Coba Terbatas	113	120	19	94%	Layak/Sangat Baik

Media pembelajaran artinya suatu metode atau teknik yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan serta membantu mempertegas bahan pelajaran, maka dapat membangkitkan motivasi anak buat mengikuti proses belajar mengajar. Karena itu penerima pesan tadi sangat krusial dalam proses pembelajaran yang tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sebuah metode yang menaikkan minat anak didik dalam proses belajar mengajar yang akan memberikan pengalaman belajar menggunakan hasil yg aporisma.

Sedangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pada bahan pembelajaran yang bisa merangsang perhatian atau minat anak terhadap aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ibrahim, 2006). Hal ini perlu di perhatikan bahwa peranan media tidak akan efektif jika penggunaan media tidak sesuai dengan isi dan tujuan yang di rumuskan, karena materi pembelajaran dapat di kategorikan menjadi asal yang mendukung tujuan pembelajaran.

Anak usia dini yang dikemukakan sang NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) ialah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini ialah sekelompok insan yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. di usia tersebut para pakar menyebutnya menjadi masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali pada perkembangan kehidupan insan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan di fisik, kognitif, sosialemosional, bahasa, dan kreativitas yg seimbang menjadi peletak dasar yg sempurna guna pembentukan langsung yang utuh.

Anak memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan orang dewasa dalam hal perilaku sehingga dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini (Husunuzziadatul, 2018).

Dalam sikap peduli lingkungan ini sendiri masuk ke dalam aspek kognitif anak usia dini, seperti yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Untuk anak usia 4-5 tahun anak sudah bisa di ajarkan tentang peduli lingkungan. Hal ini juga berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang perlu di perkenalkan pada anak usia dini sesuai dengan pedoman dari Kementrian Pendidikan Nasional (kemdiknas). Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Kemdiknas, 2012 nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini dari (0-6 tahun) yang mencakup empat aspek yaitu: aspek spiritual, aspek persoalan atau kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sikap peduli lingkungan pada anak usia dini (Jaryawardana, 2016).

Peduli lingkungan yang dimaksud sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam yang di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pentingnya sikap peduli yang dikuatkan oleh Ahmad Juwaini dalam artikelnya (dalam Ana 2020) peduli merupakan nilai dasar atau sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap situasi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah salah satu sikap kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. sikap peduli

dalam dunia pendidikan dituangkan secara nyata pada kurikulum 2013 PAUD, pada kompetensi dasar 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta yang diturunkan dalam indikator hal ini menunjukkan rasa peduli kepada teman serta mau berbagi, menolong dan membantu teman. Pada lingkup perkembangan sikap peduli bagi anak usia 4-5 tahun adalah mampu berbagi dengan teman dan saling membantu sesama temannya.

Kesadaran manusia akan pentingnya peduli lingkungan masih rendah banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus di tanamkan dari anak usia dini menurut Rahman 2013 (dalam Nofrizal, 2019). Berhubungan dengan perilaku manusia terhadap situasi lingkungan yang kurang peduli, hal ini mengubah perilaku menjadi prioritas yang utama dengan mengatasi krisis lingkungan. Kepedulian berbudaya lingkungan dianggap sebagai suatu perhatian terhadap perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan disekitarnya oleh karena itu pentingnya nilai peduli lingkungan yang perlu di terapkan untuk anak didik.

Menurut Nuraini 2012 (dalam Mega 2020) di Indonesia dari anak usia dini hingga orang dewasa dengan sesuka hati membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang sering terjadi dengan memberi contoh dalam perwujudan seperti itu. Jika seseorang individu kurang peduli dengan lingkungan maka hal itu akan berdampak buruk di masa depan. Harus ada sikap kesadaran lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan yang perlu di tanamkan sejak usia dini. Peneliti berasumsi perlunya pembentukan karakter anak peduli terhadap kebersihan lingkungan yang harus ditanamkan sejak anak usia dini. Peduli lingkungan adalah sikap yang terdapat dalam pendidikan karakter yang sudah tertuang dalam peraturan pemerintah. Pendidikan yaitu pembentukan karakter yang mengwujudkan sebuah sikap peduli lingkungan yang harus di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan yang tidak terlepas dari anak usia dini.

Media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu media Tempat Sampah Edukatif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian tempat sampah adalah tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara, yang terbuat dari bahan pelastik atau logam.



Gambar 1. Desain tampilan media tampak depan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) produk yang dihasilkan bisa bermacam-macam, dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan seperti lulusannya yang banyak, berkualitas, dan relavan dengan kebutuhan. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa media tempat sampah edukatif yang dimodifikasi secara lebih menarik, maka penulis membuat tempat sampah dari bahan bekas (galon) yang dimodifikasi agar anak bersemangat untuk membuang sampah pada tempatnya, ada dua tempat sampah yaitu sampah organik dan anorganik yang dimodifikasi dengan menggunakan lampu dan suara dengan cara jika anak menekan tombol tempat sampah maka secara otomatis tempat sampah akan terbuka dan tertutup, sehingga lampu akan hidup bersamaan dengan suara ucapan "Terimakasih". Jika sampah organik jika ditekan lampu akan berwarna hijau dan sampah anorganik jika ditekan lampu akan berwarna merah dan dapat membedakannya pula dengan menggunakan warna dan gambar sehingga anak dapat melihat yang mana sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga anak lebih tertarik

dan bersemangat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Mhd Furqan, dkk (2020) tempat sampah adalah wadah untuk menampung sampah sementara dalam berbagai macam jenis sampah. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa masih banyak anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, penyebabnya karena ada rasa malas dan enggan membuka atau menutup tempat sampah di karenakan bau dan kotor. Maka dari itu untuk membuat rasa kepedulian terhadap lingkungan yang bersih dan sehat dibuatlah cara yang unik dan inovatif untuk membuat tempat sampah yang baik sebagai alat terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Menurut Rashid, dkk (2017) alat bantu atau media pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat bantu ini sering disebut alat peraga, karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan. Tempat sampah yang menarik secara tidak langsung dan menjadi sarana sebagai media pembelajaran yang khususnya dalam hal memilah sampah sesuai jenisnya. Media pembelajaran tempat sampah ini ditunjukkan untuk mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan kepada anak.

Menurut Arsa, Suraidi, dan Hadian, (2017) terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman merupakan tanggung jawab semua orang termasuk pemerintah melalui tindakan yang nyata. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan tanggung jawab tersebut di butuhkan proses dan tindakan yang nyata, kedua hal itu dilakukan secara beriringan sehingga menciptakan kondisi yang bersih dan nyaman yang bisa tercapai tanpa ada paksaan. Langkah tersebut antara lain dengan cara memeberikan tentang arti penting kebersihan lingkungan kepada masyarakat, terutama anak usia dini agar kesadaran membuang sampah pada tempatnya tumbuh sejak dini. Tempat sampah sebagai media untuk mengumpulkan sampah, agar sampah tidak berserakan dan pemakaian tempat sampah yang menggunakan penutup bagian atas hal ini untuk menghindari keluarnya bau dari sampah, dan dapat menghindari penuhnya sampah hingga keluar sehingga berserakan di jalan, dan membantu masyarakat agar mau membuang sampah pada tempatnya karena tempat sampah yang menggunakan penutup akan terlihat lebih bersih. Dengan demikian media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media tempat sampah edukatif yang bertujuan sebagai media pembelajaran edukatif untuk anak usia 4-5 tahun, dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Media tempat sampah edukatif berbahan dasar dari pelastik (galon bekas). Di sisi lain, memiliki ketahanan yang kuat tidak mudah berubah bentuk, terbuat dari bahan bekas yang dimodifikasi, berbasis teknologi dan juga mudah untuk dibawa tempat manapun. Media ini berupa media tempat sampah edukatif yang terbagi menjadi dua tempat yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Media ini diharapkan mampu membantu anak untuk dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang dapat menjaga lingkungan disekitarnya dan dapat membiasakan anak unthuh hidup bersih dan sehat dengan cara yang lebih menyenangkan. Karena media ini di desain dengan dan warna dan gambar yang menarik sehingga akan mampu menstimulus ingatan anak untuk menanamkan dalam dirinya sikap peduli lingkungan sehingga membentuk karakter peduli lingkungan yang baik. Media tempat sampah edukatif ini media yang akan dijadikan sebagai alat yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meenggunakan sensor hal ini yang dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Cara menggunakan media tempat sampah edukatif yaitu dapat digunakan anak dalam kegiatan sehari-hari, cara menggunakannya yaitu dengan cara anak memperhatikan gambar atau petunjuk terlebih dahulu jenis sampah yang di dapatnya apakah jenis sampah organik ataupun anorganik di media tempat sampah edukatif, selanjutnya anak menekan tombol yang ada disamping tempat sampah tersebut, sehingga tempat sampah akan otomatis terbuka dan setelah anak membung sampah tersebut kemudian lampu dan suara akan muncul bersamaan dengan media tempat sampah edukatif tertutup kembali. Tentunya anak-anak disini akan bergantian bersama temannya dan saling berkerja sama saat mencari sampah-sampah tersebut. Produk yang dikembangkan peneliti ini dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk media tempat sampah edukatif, manfaat dari media tempat sampah edukatif yaitu untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A. Karena dengan menggunakan media tempat sampah edukatif ini menjadikan anak lebih bersemangat dan membuat kegiatan belajar anak lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Produksi pengembangan media tempat sampah edukatif ini peneliti tidak dapat melakukannya sendiri, karena keterbatasan keahlian yang peneliti miliki, sehingga media tempat sampah edukatif ini diproduksi oleh ahli dalam bidangnya. Media tempat sampah edukatif diproduksi sesuai dengan arahan dan desain awal peneliti baik dalam bentuk ukuran, warna cat dan juga komponen lainnya sehingga dapat terealisasi bentuk media tempat sampah edukatif sesuai dengan apa yang peneliti rancang sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh rekan ahli dalam bidang Teknik Elektro dalam mewujudkan bentuk media pembelajaran tempat sampah edukatif. Adapun produksi media tempat sampah edukatif dilakukan untuk mengetahui pengembangan media tempat sampah edukatif untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun layak untuk digunakan. Tahapan kelayakan media yang dilalui yaitu proses penilaian oleh ahli media, ahli materi, ahli pendidik dan juga melalui tahapan uji coba terbatas terhadap 5 orang anak usia 4-5 tahun. Produk pengembangan ini melalui 2 proses validasi yaitu oleh 2 orang validator dari ahli materi dan media, ditambah lagi dengan 5 orang guru yang telah bersertifikasi untuk ahli media yang menilai lembar ahli materi dan media secara bersamaan. Hasil penilaian validasi materi memiliki 10 indikator penilaian dan validasi media dengan 10 indikator penilaian. Hasil dari penilaian oleh validator 1 dan validator 2 ahli materi mendapatkan persentase nilai 89% dengan kategori "Layak". Untuk hasil penilaian media melalui tahapan penilaian yang sama yaitu dengan menggunakan lembar penilaian dengan jumlah 10 indikator penilaian, dan hasil penilaian media oleh validator 1 dan validator 2 mendapatkan jumlah persentase sebanyak 88% dengan kategori "Layak". Berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media ini terdapat saran dan juga komentar dikatakan layak untuk dipakai dalam pembelajaran dan mendapatkan masukan untuk fokus untuk melanjutkan tahapan penelitian selanjutnya.

Setelah melakukan tahapan penilain ahli materi dan juga ahli kemudian lanjut dengan tahapan penilaian oleh ahli pendidik dengan menggunakan lembar penilaian berisikan 20 indikator dengan 5 orang ahli pendidik yang akan menilai. Melalui tahapan penialaian ini mendapatkan hasil persentase secara keseluruhan 89%, dengan kategori "layak". Untuk tahapan uji coba terbatas peneliti mengetahui kelayakkan media untuk digunakan oleh anak maka dilaukan uji coba terbatas. Hasil uji coba terbatas subjek penelitian ini dilakukan pada 5 orang anak usia 4-5 tahun. Uji coba dilakukan oleh anak dengan lembar penilaian menggunakan angket dengan 6 indikator penilaian, dan hasil keseluruhan penialaian oleh 5 orang anak tersebut adalah 94,1% dengan kategori "Layak".

Berdasarkan penilaian yang didapatkan dari hasil penilain oleh ahli validasi materi dan ahli validasi media, ahli pendidik dan juga tahapan uji coba terbatas maka dapat dinyatakan bahwa media tempat sampah yang telah dikembangkan dinyatakan "Layak" digunakan sebagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam sehingga produk yang peneliti kembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu anak untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan anak usia 4-5 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti lakukan maka media Tempat Sampah Edukatif yang dikembangkan pada penelitian ini dikatakan "Layak" untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun. Hasil penilaian jumlah persentase validator 1 dan validator 2 dari ahli materi adalah 89% dan dari ahli media mendapat 88% persen, dengan kategori "layak". Untuk hasil penilaian oleh 5 ahli pendidik/guru mendapatkan hasil dengan persentase 89% dengan kategori "Layak". Pada hasil uji coba terbatas yang dilakukan oleh 7 orang anak usia 4-5 tahun pada TK Hangtuh Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang mendapatkan hasil keseluruhan dengan persentase 94,1% dengan kategori "Layak/sangat baik". Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti membuat media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak dengan media Tempat Sampah edukatif yang dapat menjadi sarana atau alat bantu anak dalam membuang sampah pada tempatnya dengan media tempat sampah, media tempat sampah ini terdapat lampu yang dapat berbunyi dengan ucapan terimakasih untuk anak dengan menkan tombol sehingga otomatis media tempat sampah edukatif terbuka dan menutup kembali dengan desain yang dibuat menarik bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nur Muthmainah. 2020. *Media Audio Visual "I Care" Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Anak Usia Dini*. Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(2)38-39
- Arsa Priyo Rahardjo, Suraidi, Hadian S. 2017. Perancangan Tempat Sampah Pembuka Tutup Otomatis dan Indikator Kapasitas. Jurnal Tesla, 19(2)133-134
- Aris Priyanto. 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", 2 (2)
- Choirul, dan Wahyu. 2017. *Pendampingan Pembelajaran Memilah dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini di TK Imbas 1*. Jurnal Of Community Service Learning, 1(3) 123
- Husunuzziadatul, Khairi. 2018. *Karateristik Pengembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. Jurnal Warna, 2(2) 20
- Jayawardana, HBA. 2016. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis*. Jurnal Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, 1(2)56-57
- Mhd Furqan, Rakhmat K., Indri Gusmita Br Rambe. 2020. *Tempat Sampah Pintar Dengan Logika Fuzzy Berbasis Node MCU*. Jurnal Of Computer Science, 9(1)12
- Nofriza Efendi, Refli Surya Baskara, Yanti Fitria. 2019. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN13 Lolong Belanti Padang*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29 (2)155
- Nurani, Y. (2012). *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(68)
- Rashid Purnomo, Lucky Herawati, Choirul Amir. 2017. *Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Prilaku Buang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomuliyo, Sedayu, Bantul*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(3) 108
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suyadi dan Maulida, U. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usep Kustiawan. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang. Gunung Samudera.
- Yuliani, Nurani Sujiono, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Internet Website**
- Oktamarina, L. (2021). *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang*. Jurnal Ilmiah Potensia, 6(1), 37. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1>